

RUMAH TAHFIDZ ANAK DI BANJARMASIN

MUHAMMAD SYIFA

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812110010@mhs.ulm.ac.id

Dahliani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
dahliani.teknik@ulm.ac.id

ABSTRAK

Rumah tahfidz anak merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam memberantas fenomena Buta Aksara Al-Qur'an yang terjadi di Masyarakat karena modernisasi yang terjadi saat ini. Dalam proses pembelajaran rumah tahfidz, permasalahan yang muncul terkait dengan metode pembelajaran yang tidak efektif dan efisien karena keterbatasan ruang untuk mewadahi aktivitas dan kegiatan rumah tahfidz. Anak yang belajar pada ruang yang tidak kondusif akan dapat menghambat proses pembelajarannya dan membuat anak teralih dengan kondisi di luar pembelajaran. Sehingga pemahaman anak dalam menyimak penjelasan guru akan menurun dan berakhir dengan anak yang tidak dapat memahami pembelajaran. Hasil dari perancangan adalah konsep dalam perancangan yang terkait dengan metode-metode pembelajaran rumah tahfidz dengan memperhatikan karakter anak melalui pendekatan Arsitektur untuk dapat memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an. Metode yang diangkat adalah membuat anak terbiasa dengan materi pembelajaran, serta mengembangkan minat, keterampilan, sikap dan perilaku anak.

Kata kunci: Rumah Tahfidz, Metode Pembelajaran, Pembiasaan, Anak, Karakter.

ABSTRACT

The children's tahfidz house is a conscious effort to eradicate the phenomenon of Al-Qur'an illiteracy that occurs in society due to modernization that is currently occurring. In the tahfidz house learning process, problems that arise are related to ineffective and efficient learning methods due to limited space to accommodate tahfidz house activities and events. Children who study in a space that is not conducive will hamper their learning process and cause children to be distracted by conditions outside of learning. So that children's understanding in listening to the teacher's explanation will decrease and end up with children who cannot understand the lesson. The result of the design is a design concept related to tahfidz home learning methods by paying attention to the child's character through an architectural approach to make it easier for children to learn the Koran. The method adopted is to make children familiar with the learning material, as well as developing children's interests, skills, attitudes and behavior.

Keywords: Tahfidz House, Learning Methods, Habituation, Child, Character.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, Al-Qur'an memberikan pedoman untuk kehidupan manusia. Untuk

menjadi orang yang beriman kepada-Nya, seorang muslim harus mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an

yang diajarkan melalui Rasulullah. Pada tahap awal, mereka harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Nadjmatul (2022) dari 3.111 Muslim di 25 Provinsi terkategori di Indonesia, 72,25 persen belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Data ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Quran Jakarta yang mengangkat tema "Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat." Meskipun mayoritas orang Indonesia menganut agama Islam, buta aksara Al-Qur'an menjadi hal yang tabu untuk umat muslim di Indonesia. Ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kesadaran tentang buta aksara Al-Qur'an.



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir : Bagan Fenomena

Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Fenomena kondisi muslim yang kurang mampu membaca Al-Qur'an bahkan termasuk pada Kategori Buta Aksara Al-Qur'an terjadi karena banyak faktor. Salah satu faktor datang dari aspek Eksternal yaitu Pengaruh budaya yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma islam yang terbawa

oleh modernisasi. Minat yang rendah terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an berbanding terbalik dengan minat yang terhadap budaya-budaya asing yang mulai berakulturasi dengan budaya Indonesia. Oleh karena itu, dampak yang dapat dirasakan pada masyarakat yaitu terjadinya fenomena Buta Aksara Al-Qur'an atau kondisi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam tahapan membaca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak usia dini.

Ilmu agama menjadi dasar terbaik untuk membentuk karakter anak usia dini dalam perkembangan ilmu pendidikan. Pada hakikatnya, ini adalah upaya yang harus direncanakan untuk membentuk pribadi anak yang baik dan bertanggung jawab untuk menyesuaikan ajaran agama. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak usia dini hingga remaja, lembaga atau program yang dibahas oleh pemerintah maupun swasta diharapkan mendapatkan dukungan dari semua pihak, termasuk pendidik dan murid sebagai aktor utama, serta masyarakat sekitar yang mendukung keberlangsungan program atau lembaga tersebut.

Kota Banjarmasin saat ini memiliki banyak lembaga informal yang mewadahi proses ajar mengajar untuk anak usia dini hingga remaja, salah satunya adalah "Rumah Tahfidz". Rumah tahfidz didirikan oleh individu atau kelompok individu dengan tujuan membantu mereka yang ingin belajar agama, khususnya tentang cara membaca dan menulis Al Quran dengan benar. Masyarakat saat ini sangat membutuhkan lembaga seperti ini untuk anak mereka karena Tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an serta dapat membaca dan menulisnya secara baik dan benar (Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, 2010).

PERMASALAHAN

Bagi orang-orang yang beragama Islam, fenomena buta aksara Al-Qur'an menjadi hal yang tabu. Fenomena ini telah

mempengaruhi semua orang. Untuk menanamkan ideologi yang sesuai dengan prinsip agama Islam, masa perkembangan anak adalah waktu yang tepat. Dengan demikian, anak-anak memainkan peran penting dalam proses mengurangi Angka Buta Aksara Al-Quran.

Tabel 1. Data Rumah Tahfidz di Banjarmasin

No.	Nama Rumah Tahfidz	Alamat	Tahun Didirikan	Keanggotaan	Keterangan
1	Rumah Tahfidz Al-Qur'an	Jl. Dharma Jaya No. 10, Komplek Liris, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70214	2014	Rumahnya sendiri	Rumah Tahfidz adalah pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sendiri.
2	Rumah Tahfidz Al-Qur'an	Jl. Beg. (Koridor), Komplek Liris, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70214	2021	Rumahnya sendiri	Pembelajaran Tahfidz dilaksanakan di rumah yang memiliki kamar khusus.
3	Rumah Tahfidz Al-Qur'an	Jl. Veteran 4411 (Koridor) No. 2, Komplek Liris, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70214		Rumahnya sendiri	Pembelajaran Tahfidz dilaksanakan di rumah yang memiliki kamar khusus.
4	Rumah Tahfidz Al-Qur'an	Jl. Kembang Raya Komplek Liris, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70214	2020	Rumahnya sendiri	Ruang yang disediakan untuk pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Sumber : Analisis Pribadi (2024)

Rumah tahfidz menjadi salah satu opsi masyarakat dalam belajar Al-Qur'an untuk anak mereka. Permasalahan yang muncul dari rumah tahfidz terkait dengan keterbatasan ruang dikarenakan bangunan rumah tahfidz yang memanfaatkan dari rumah hunian milik pengajar atau donatur, sehingga aktivitas pelaku rumah tahfidz tidak dapat maksimal. Kendala yang terjadi terkait dengan proses pembelajaran pada anak yang sulit berkonsentrasi karena gangguan yang datang dari suara anak yang lain, ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang melakukan kegiatan lain yang menimbulkan suara yang mengganggu konsentrasi anak yang lain, membuat fokus anak yang sedang belajar terganggu. Oleh karena itu, Permasalahan yang terkait rumah tahfidz adalah ruang-ruang yang tidak menyesuaikan dengan aktivitas pelaku yang berdampak pada kendala-kendala pada proses pembelajaran rumah tahfidz.

Dalam rumah tahfidz anak, karakter anak juga dipertimbangkan, karena mereka ingin merancang bangunan yang akan mendorong anak-anak untuk belajar Al-Qur'an melalui kegiatan pendukung dan tetap terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, masalah arsitekturnya adalah "Bagaimana merancang rumah tahfidz Anak yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an

dengan penekanan karakter anak melalui perancangan Arsitektur?"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Rumah Tahfidz

Rumah tahfidz merupakan salah satu lembaga Tahfidz yang mengajarkan Nilai-nilai Al-Qur'an mulai dari membaca, menulis, menghafal dengan baik dan benar berdasarkan yang tertulis di Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam proses pendirian sebuah rumah tahfidz, dipelopori oleh seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya pengajaran ilmu Al-Qur'an kepada masyarakat. rumah tahfidz biasanya menggunakan rumah sebagai sarana untuk proses ajar mengajar yang kegiatannya dimulai setelah pulang sekolah atau setelah shalat ashar hingga shalat isya. Para pelaku terdiri anak usia dini hingga orang dewasa. Sistem pengajaran rumah tahfidz mengikuti metode-metode yang telah dikaji dan dikembangkan oleh cendekiawan muslim mengenai pengajaran Al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran rumah tahfidz yaitu metode talaqqî . Dalam bahasa Arab, "Talaqqî" berarti bertemu atau berhadapan. Metode talaqqî adalah metode pembelajaran sesuatu secara langsung dengan seorang guru. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ini berarti bahwa anak bertemu atau berhadapan langsung dengan gurunya sehingga mereka tidak hanya mendengar lafadz Al-Qur'an yang diucapkan oleh gurunya, tetapi juga melihat langsung bagaimana guru melafalkan lafadz tersebut dari mulutnya. Oleh karena itu, dengan metode talaqqî ini, seorang guru membenarkan bacaan siswa secara langsung, baik makhârijul hurûf maupun sifat huruf secara langsung.(Abdurrohman, 2003).

B. Tinjauan Anak

Hurlock (1999) dalam Syarifudin (2017), mengemukakan bahwa " kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Bachruddin Musthafa (2002) dalam Susanto

Ahmad (2018) mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat”.

Anak merupakan fase diri sendiri, tidak terikat, bebas mengikuti intuisi yang disukai dan menolak yang dibenci. Sehingga masa perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan periode terbaik dalam memberikan bimbingan yang dapat menstimulasi potensi-potensi dan pembentukan karakter anak.

Pendidikan anak menurut Islam dimulai dengan mengenalkan dasar-dasar mengenai tauhid, mengajarkan tentang akhlak yang baik, memperagakan sikap lemah lembut dan disiplin, memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani, dan memberikan contoh yang baik.

C. Tinjauan Metode Perancangan

1. Arsitektur Islam

Menurut Sativa (2011), Aspek pengingatan yang penting untuk diperhatikan dari Arsitektur Islam adalah :

- a. Tidak mubazir / efisiensi, memberikan persepsi mengenai bangunan yang tidak berlebih-lebihan, seperti rancangan yang memiliki efektifitas dan efisiensi baik terhadap ruang, bentuk, bahan dan biaya.
- b. Egaliter, memberikan persepsi mengenai kesetaraan antar konten dan konteks dalam perancangan.
- c. Privasi dalam Islam, memberikan persepsi mengenai zonasi yang dibutuhkan pada fungsi yang bersifat privasi.

2. Arsitektur Perilaku

Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itulah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali (Tandal dan Egam,2011).

- a. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur. Manusia membangun bangunan, yang kemudian membentuk perilaku manusia itu sendiri. Setelah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun sebelumnya atas dasar perilaku yang telah terbentuk, dan seterusnya
- b. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia. Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan pengguna, yang kemudian bangunan itu membentuk perilaku pengguna yang hidup dalam bangunan tersebut. Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara kita dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Rencana lokasi Perancangan rumah tahfidz anak di Jl. Hikmah Banua, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236.



Gambar. 2. : Peta Google Map Lokasi Perancangan

Sumber :

3° 20' 46.5889" S 114° 37' 58.6427" E

Pemilihan tapak dengan pertimbangan dengan posisi tapak yang di tengah pemukiman warga yang membutuhkan fasilitas pendidikan agama khususnya pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Prasarana listrik, air dan jaringan telah tersedia pada tapak, pencapaian tapak mudah di akses karena jalan yang lurus. Dan keadaan sekitar tapak tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi, sehingga tidak terlalu mengganggu masyarakat maupun rumah tahfidz.

B. Konsep Rancangan

Permasalahan yang telah dijabarkan mengenai sarana dan prasarana rumah tahfidz yang kurang memadai berdampak pada proses ajar mengajar yang kurang maksimal, sehingga strategi rancangan rumah tahfidz anak untuk kemudahan dalam proses ajar mengajar untuk menciptakan suasana yang kondusif, efektif dan efisien. Anak memiliki peran sebagai pelaku utama rumah tahfidz anak. Untuk itu, pengaruh anak akan menentukan arah rancangan dengan penjabaran sebagai berikut:

- Minat dan motivasi anak dalam belajar menjadi faktor penting dalam keberlangsungan proses ajar mengajar. Motivasi akan mendorong perhatian serta semangat anak terhadap kegiatan rumah tahfidz. Motivasi dan minat anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan

menyenangkan yang berkolaborasi dengan fasilitas yang memadai.

- Karakter anak dapat mempengaruhi anak yang lain. Pengelompokan anak berdasarkan umur, membatasi jumlah anak dalam satu kelas serta membagi dalam kelompok yang lebih kecil pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diterapkan guna anak dapat lebih terkonsentrasi serta fokus pada pembelajaran dan mengurangi probabilitas gangguan dari anak yang lain. Kemudian elemen ruang akan menjadi pemecahan masalah untuk menunjang pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien untuk anak.

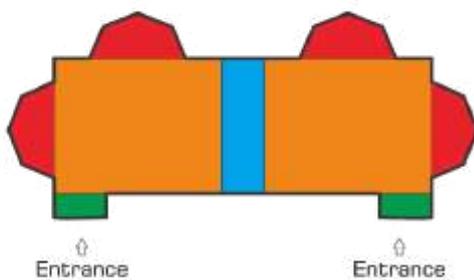
Nilai keislaman berperan penting dalam proses penyelesaian masalah, hal tersebut akan selaras pada capaian yang ingin diwujudkan pada perancangan rumah tahfidz anak. Memudahkan anak dengan mawadahi fasilitas belajar yang baik meliputi sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas belajar Al-Qur'an, merefleksi mengenai kehidupan sehari-hari berdasar pada nilai keislaman serta meningkatkan potensi-potensi anak melalui pembelajaran Agama.



Gambar 3. Konsep Program
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

1. Konsep Bentuk dan Fasilitas Pendukung
Persepsi pendidikan anak dalam islam, rumah berperan sebagai sarana pertama anak dalam belajar, khususnya mengenai agama oleh orang tua anak. Memori anak ketika belajar di rumah

disalurkan pada desain rancangan untuk anak dapat lebih adaptif. Konsep home yang direncanakan kemudian diturunkan pada konsep bentuk rumah tahfidz anak. Berdasarkan analisis mengenai langgam bangunan pendidikan yang terkadang terlalu masif, membuat anak tidak dapat mengeluarkan potensinya. Sehingga konsep bentuk yang lebih variatif dengan nilai keislaman di dalamnya menjadi asas dari konsep bentuk.



Rencana Kelas Laki-laki/Perempuan

Keterangan

- Area Pengenalan dan Pembiasaan
- Area Pembelajaran
- Teras
- Area Servis



Hasil transformasi bentuk kolaborasi persegi panjang dan setengah segi 8 melalui tampak bangunan yang meninterpretasikan bentuk rumah,



Ruang yang berbentuk persegi panjang dengan menambahkan plafond miring untuk kesan ruang yang luas

Mengimplementasikan bentuk geometri segi 8 agar pola duduk yang mengarah satu titik secara melingkar



Gambar 4. Rencana Konsep Bentuk pada Ruang Kelas Rumah Tahfidz Anak
Sumber: Analisis Pribadi (2024)\

Konsep bentuk rancangan merupakan representatif dan penyesuaian dari bentukan tapak serta eksplorasi dari bentuk dasar segi empat. Bentuk yang dihasilkan membentuk tatanan massa yang saling terkoneksi melalui bentukan dan orientasi bangunan yang akan mengarah pada area terbuka dan area transisi bangunan yang berada di pusat bangunan.

Fasilitas yang tersedia merupakan hasil dari analisis dari studi literasi dan data lapangan dalam menentukan aktivitas dan kebutuhan ruang. Pemilihan aktivitas mempertimbangkan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan skill dan keterampilan anak. Pertimbangan ketersediaan fasilitas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2. Pertimbangan Ketersediaan fasilitas pendukung

No	Fasilitas Pendukung	Keterangan
1	Area Pembelajaran Kelas	Area ini merupakan bagian dari ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran dengan skala kelompok anak yang lebih kecil. Pada ruang ini menerapkan elemen ruang yang dapat meredam suara, memainkan elemen ruang guna memberi kesan sederhana dan menyenangkan untuk pelaku dapat lebih fokus pada pengajar.
2	Area terbuka	Media pembelajaran untuk anak mengenai alam sekitar dan setting ruang pembelajaran selain kelas yang dapat mengoptimalkan potensi anak terkait pengalaman berada di luar ruangan,
3	Microlibrary	Sarana untuk menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran terhadap bacaan

		yang bermanfaat untuk anak.
4	Area Kebun	Simulasi aktivitas berkebun yang dapat anak lakukan saat di rumah, memberi pengetahuan dasar dalam merawat tanaman.
5	Kantin	Kegiatan memasak dan menghias makanan secara sederhana untuk simulasi aktivitas kehidupan sehari hari.

Sumber : Analisis Pribadi (2024)

2. Konsep Tata Massa

Konsep tata massa bangunan dirancang dengan pola organisasi terpusat. Pola tersebut dapat memberi *space* pada area tengah tapak dengan pola bangunan yang mengitari sisi area tapak. Area tengah tapak dirancang sebagai area terbuka yang fungsional seperti fungsi pendidikan sebagai area pembelajaran outdoor, fungsi sirkulasi sebagai jalur penghubung antar fasilitas dan fungsi estetika yang memberikan keindahan melalui desain lanskap.



Gambar 5. Orientasi massa ke arah tengah tapak
 Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Orientasi massa mengarah pada pusat tapak. Area transisi merupakan penekanan dari organisasi terpusat yang memiliki bentuk yang berbeda dari bangunan yang lain.

Zona pada rumah tahfidz anak disesuaikan dengan fungsi mobilitas. Fungsi tersebut menekankan pergerakan anak dari satu fasilitas menuju fasilitas lain. Dari hal tersebut mobilitas yang anak lakukan memberikan kesempatan anak untuk eksplorasi yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan motorik, sensorik dan kognitif anak.



Keterangan

- Zona Pembelajaran
- Zona Penunjang
- Zona Transisi
- Zona Pengelola

Gambar 6. Rencana Zonasi
 Sumber: Analisis Pribadi (2024)

3. Konsep Lanskap



Gambar 7. Rencana Desain Lanskap
 Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Rancangan rumah tahfidz anak mengimplementasikan varian vegetasi yang ditanam pada desain lanskap. Vegetasi yang ditanam pada area kebun tergolong pada jenis vegetasi yang konsumtif serta dapat disemai dalam pot dan tidak memerlukan lahan, sehingga anak dapat mengaplikasikannya di rumah atau tempat lain. Vegetasi yang ditanam pada area terbuka tergolong vegetasi peneduh untuk memberikan kesan sejuk dan nyaman ketika anak beraktivitas.

4. Konsep Elemen Ruang dan Signage

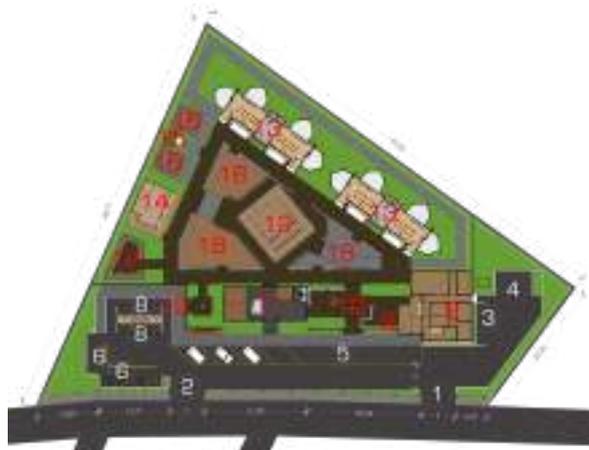
Elemen ruang merupakan aspek penting dalam rancangan rumah tahfidz anak. Elemen ruang mewujudkan suasana ruang yang merespon kebutuhan pelaku mengenai ruang yang ideal. Pada rancangan rumah tahfidz anak elemen ruang yang diterapkan mengacu pada standar keamanan dan nyaman untuk pelaku.

Penerapan signage menjadi media pembelajaran secara visual. Desain signage dapat menarik perhatian anak. Selain itu, pada signage yang memiliki fungsi khusus

pengenalan huruf hijaiyah, signage dirancang untuk dapat responsif terhadap anak. Strategi akan memberikan gambaran dan contoh tentang pelafalan huruf yang baik dan benar melalui media pembelajaran. Perletakkan signage pada area yang strategis untuk memaksimalkan fungsinya, seperti area masuk, jalur sirkulasi, ruang yang memiliki fungsi pembelajaran, area transisi, dan sebagainya.

HASIL

Rancangan rumah tahfidz anak merupakan massa banyak yang terdiri dari fasilitas pendidikan, pengelola, dan penunjang. Massa banyak tersebut merepresentasikan bentuk rumah tinggal sebagaimana deskripsi rumah tahfidz yang merupakan rumah tinggal hunian yang ditambahkan fungsi pendidikan.



- Keterangan :**
- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| 1 Entrance Masuk | 9 Kantor Pengelola |
| 2 Entrance Keluar | 10 Plaza |
| 3 Parkir Sepeda Motor Pengelola | 11 Kantin |
| 4 Parkir Mobil Pengelola | 12 Ruang Bersama |
| 5 Drop Off | 13 Ruang Kelas |
| 6 Parkir Sepeda Motor Pengunjung | 14 Microlibrary |
| 7 Parkir Mobil Pengunjung | 15 Gudang Kebun |
| 8 Parkir Sepeda Pengunjung / Mund | 16 Kebun |
| | 17 Area Duduk |
| | 18 Area Terbuka |
| | 19 Entrance masuk/keluar |

Gambar 8. Rencana Siteplan Rumah Tahfidz Anak

Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Ruang kelas pada area pengenalan dan pembiasaan yang menggambarkan suasana yang menyenangkan dengan perpaduan material kayu dengan warna putih, plafon miring memberikan kesan luas pada ruang, hal tersebut membuat anak tidak merasa sempit. Bukaan yang besar dengan terhubung pada area vegetasi memberikan view yang menyejukkan untuk anak. Area pembelajaran mengimplementasikan plafond akustik untuk meredam suara, warna pastel tidak terlalu mendistraksi anak sehingga anak dapat lebih terfokus pada pengajar, bentukan geometri melingkar untuk mengatur posisi duduk anak agar mengarah ke pengajar.



Gambar 9. Rencana Ruang Kelas
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Ruang bersama merupakan ruang multifungsi, area yang menjadi sirkulasi untuk memintas ke fasilitas lain, area ini dapat dimanfaatkan sebagai area santai serta pembelajaran anak. Area ini memanfaatkan bukaan untuk angin dapat beredar dengan baik



Gambar 10. Rencana Ruang Bersama
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Microlibrary dirancang semi terbuka untuk memberikan kesan tidak pengap seperti perpustakaan pada umumnya, pengajar dapat memanfaatkan untuk salah satu pembelajaran rumah tahfidz Anak. Penggambaran



*Gambar 11. Rencana Microlibrary
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

Kantin dirancang semi publik untuk anak dan orang tua. Kesan yang dibuat minimalis dengan material sederhana dengan warna yang netral



*Gambar 12. Rencana Kantin
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

Lanskap rumah tahfidz anak yang memberikan suasana baru dalam belajar Al-Quran yang memiliki kedekatan dengan alam dapat menstimulasi anak aktif yang akan berdampak pada perkembangan kepekaan anak terhadap sekitarnya.



*Gambar 13. Rencana Eksterior dan Perspektif Aerial
Sumber: Analisis Pribadi (2024)*

KESIMPULAN

Rumah tahfidz Anak di Banjarmasin merupakan rumah tahfidz mandiri yang memiliki program untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar. Perancangan ini selaras dengan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan pemerintah. Anak merupakan lapisan yang juga terkena fenomena modernisasi yang mengakibatkan degradasi karakter anak dan minat belajar anak. Selain itu, Permasalahan rumah tahfidz terkait dengan kondisi eksisting yang tidak tepat untuk bangunan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kondisi rumah tahfidz yang semula merupakan rumah hunian dari pengajar atau donatur dan hal tersebut akan membatasi aktivitas pembelajaran rumah Tahfidz.

Penyediaan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan proses ajar mengajar rumah tahfidz anak. Sehingga fasilitas yang tersedia telah direncanakan dengan berdasarkan pada teori dan analisa keadaan riil dari lapangan. Minat dan motivasi anak dalam belajar merupakan hal dasar untuk keberhasilan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadi sasaran perancangan yang diimplementasikan melalui studi ruang untuk belajar anak. Selain itu, fasilitas yang memadai menjadi faktor lebih lanjut untuk memudahkan pembelajaran anak. Dan penerapan metode arsitektur perilaku untuk menyesuaikan karakteristik anak yang terhadap rancangan rumah tahfidz anak, representatif nilai keislaman digambarkan melalui dasar rancangan untuk keberlangsungan aktivitas anak melalui metode pembiasaan.

Aktivitas yang diprogram berulang membentuk kebiasaan. Konsep Bentuk menginterpretasikan dari bentuk sederhana

dan komunal tentang rumah tahfidz sebagai tempat pertama anak dalam belajar yaitu rumah. Konsep tatanan massa menekankan pergerakan anak dalam bereksplorasi terhadap massa rumah tahfidz anak untuk anak meningkatkan kemampuan bawaan anak. Desain Lanskap memberikan distraksi untuk anak dapat merasakan hal baru serta mendekatkan anak terhadap lingkungan sekitar. Dan konsep elemen ruang merupakan dasar dalam memberi suasana untuk anak dalam belajar di rumah tahfidz anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). *Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku*. Media Matrasain, 9(1), 58-74.
- Aziz, M., & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Vol. 2). Dr. Mursal Aziz, M. Pd. I.
- Burhanuddin, B. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI SANTUNAN SOSIAL BERBASIS WEBSITE STUDI KASUS RUMAH TAHFIDZ*. Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0, 2(3).
- Nurmawati, A. D. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A Ra As Syafi'iyah Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Prodi, M. A., Al-Quran, I., & Tafsir, D. (t.t.). 2019. *RUMAH-RUMAH TAHFIDZ DI KOTA BANJARMASIN: PROFIL, PROGRAM, DAN METODE PENGAJARAN Al-Qur'an*. Januari-Juni, 8(1),.

Rajasa Sultan.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya: Mitra Cendekiawan.

Sativa, S. (2011). *Arsitektur Islam atau Arsitektur Islami?*. NALARs, 10(1).

Umroh, I. L. (2019). *Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0*. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2(2), 208-225.

Website

Institut Ilmu Al-Qur'an.2022.Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini.Jakarta.<https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>